

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan Pertumbuhan sel kanker *abnormal* akan tumbuh secara terus-menerus sehingga dapat merusak sel normal di sekitarnya dan bagian tubuh lainnya (Megasari et al., 2023). Kanker dapat merupakan penyakit yang dapat di derita oleh semua kalangan, tidak memandang umur, baik anak-anak ataupun orang dewasa karakteristik kanker memiliki ciri, faktor resiko yang berbeda (Wijayanti et al., 2023).

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2023 setiap tahun sekitar 280.000 anak usia 0-19 tahun terdiagnosis kanker. Penyakit kanker menjadi penyebab kematian kedua terbesar di rentang usia 5-14 tahun. Perkiraan sekitar 90.000 kasus di antaranya meninggal dunia. Angka kematian akibat kanker anak mencapai 25% karena umumnya akibat gejala kanker yang sulit terdeteksi.

Kanker yang paling banyak terjadi pada anak-anak adalah *leukimia*, *limfoma*, kanker otak, dan tumor padat, seperti *neuroblastoma* dan *tumor Wilms*. *Leukemia limfoblastik akut (LLA)* merupakan *leukemia* yang biasanya menyerang anak-anak. Setiap tahunnya sekitar 3.800 kasus baru terkena leukimia. Efek samping pada anak kanker khususnya *leukemia* yang paling sering terjadi adalah muntah dan kelelahan, sedangkan efek lain yang dapat muncul adalah, rambut rontok, gangguan mulut, memar, diare, penurunan nafsu makan, kulit kering, dan konstipasi (Fajri et al., 2024).

Menurut kemenkes RI (2018) bermacam tindakan farmakologi dapat dilakukan sebagai pengobatan bagi penderita kanker, sedangkan sebagian besar kanker diobati melalui kemoterapi. Sekitar 98% pasien kanker di Indonesia diobati dengan kemoterapi. Kemoterapi dapat mempengaruhi kesehatan fisik yang merupakan efek samping dari agen kemoterapi itu sendiri. Kemoterapi terdiri dari pengobatan kanker yang menggunakan obat untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel atau

dengan menghentikan pembelahan sel. Efek samping kemoterapi dapat timbul karena obat-obat kemoterapi, hal ini dikarenakan obat kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah sangat cepat. Caregiver memiliki peran dalam mendukung pengobatan anak dengan kanker. Caregiver bertanggung jawab penuh dan terlibat langsung dalam perawatan anak, seperti memenuhi kebutuhan dasar dan pengobatan pasien. Peran caregiver ini sangat menentukan keberhasilan pengobatan dan perawatan serta angka survival kanker pada anak (Le Boutillier et al., 2022).

Menurut penelitian Altum dan Sonkaya (2020) perubahan pada kulit pasien Dengan kanker yang menjalani kemoterapi secara signifikan mengalami reaksi merugikan pada kulit yang juga mengganggu kualitas hidup pasien sebesar 60,9%. Kulit kemerahan, kulit luka dan kulit kering disebabkan oleh agen *sitotoksik* yang mengakibatkan rusaknya *barrier* kulit seperti ruam pada kulit, kulit kering dan hiperpigmentasi. Gejala pada kulit akan terlihat dalam waktu dua minggu pertama kemoterapi (Adelia et al., 2024).

Upaya peningkatan perawatan diri yang dilakukan melalui Pendidikan Kesehatan (Siwi et al., 2019). Pendidikan Kesehatan memiliki berbagai cara atau strategi baik dalam bentuk media yang digunakan maupun cara penyampaian pesan yang disampaikan. Setiap media memiliki kelebihan yang berbeda-beda dan keefektifan yang berbeda juga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berupa video animasi sangat efektif dalam pemberian Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Gultom dkk* (2023) yang menjelaskan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual animasi berpengaruh terhadap peningkatan perilaku remaja terhadap *personal hygiene*. Penggunaan media audio animasi efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada beberapa kegiatan Pendidikan Kesehatan (Luqyana, 2024). Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Priyani (2022) didapatkan bahwa selisih nilai tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai IUD